

BUPATI BANTUL : TONGGAK MENINGKATNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT IKM Memainkan Peran Strategis Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan



KR-Sukro Riyadi

Menteri Pariwisata RI, Widiyanti Putri Wardhana didampingi Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih (kanan) mengunjungi salah satu pusat batik tulis terbesar di Bantul, tepatnya di Giriloyo Kalurahan Wukirsari Imogiri Bantul.



KR-Sukro Riyadi

Wakil Bupati Bantul, H Aris Suhariyanta SSoS MM meninjau Festival Klagenan Bantul 2025 yang digelar Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul di Embung Wukirsari Imogiri Bantul.

BANTUL (KR) - Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Merujuk data Dinas Koperasi UKM Kabupaten Bantul, mencatat peningkatan jumlah UMKM dari 46.178 unit pada tahun 2016 menjadi 49.801 unit pada tahun 2020. Bahkan, hingga tahun 2025 jumlah UMKM di Bantul sudah mencapai lebih dari 95.855 unit. Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih sangat optimis UMKM bakal mampu menjadi pilar kesejahteraan rakyat Bantul. Karena pada dasarnya Industri Kecil dan Menengah (IKM) memainkan peran strategis dalam membangun ekonomi kerakyatan.

"Jumlah UMKM di Kabupaten Bantul ini terbesar, terbanyak di DI Yogyakarta dibanding kabupaten/kota lainnya. Data ini berdasarkan laporan dari Bank Indonesia, bahwa Bank BRI menyalurkan KUR untuk UMKM terbesar di Kabupaten Bantul. Bahkan merujuk data Dinas Koperasi UKM Kabupaten Bantul, tahun 2025 jumlah UMKM di Bantul mencapai 95.855 unit. UMKM Bantul itu beragam ada yang memproduksi makanan olahan, ada yang memproduksi craft ada yang memproduksi batik," ujar Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih.

Dengan menjamurnya jumlah UMKM di Bantul mesti berbanding lurus dengan membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah juga mendorong untuk peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Menurut Halim, di Kabupaten Bantul tersebut terdapat Industri Kecil Menengah (IKM). Kendati sesungguhnya antara IKM dan UMKM hampir sama. "Kalau UMKM ini kan bisa sektor perdagangan bisa sektor jasa pariwisata. Tentu UMKM ini justru punya peran yang sangat signifikan di Kabupaten Bantul ini untuk mendukung Produk Domestik Regional Bruto (PD-RB) Kabupaten Bantul," ujar Halim.

Halim mengatakan, semua mengakui bahwa Kabupaten Bantul adalah gudangnya UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu ukurannya adalah, saluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk UMKM paling banyak dari Bantul. "Artinya UMKM di Kabupaten Bantul ini bisa menjadi tonggak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat," ujar Halim.

Kepala Bidang Usaha Mikro Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian,

dan Perdagangan Kabupaten Bantul Dendi Sulisty Wibowo mengatakan, sekarang ini pemerintah Kabupaten Bantul memberikan perhatian khusus pada tiga subsektor utama ekonomi kreatif yakni: kriya, fesyen, dan olahan pangan. Oleh karena itu, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mendukung UMKM. Termasuk kemudahan perizinan usaha, akses permodalan, perlindungan usaha, serta pembangunan ekosistem dan inovasi untuk mendorong UMKM naik kelas. Selain itu Dendi juga mengatakan, jika peluang bagi UMKM lokal di Bantul untuk berkembang sejauh ini memang cukup terbuka.

Ekspansi Pasar Ekspor Bantul dikenal sebagai pusat industri kreatif di DIY. Dengan produk ekspor mencapai 70% dari total produksi. Artinya pelaku UMKM memiliki peluang besar untuk menembus pasar internasional melalui berbagai program pembinaan dan dukungan dari pemerintah daerah.

Dendi menjelaskan, digitalisasi dan pemasaran online menjadi salah satu strategi dan metode dalam membuka pasar. Dengan kondisi seperti itu, Pemerintah Kabupaten Bantul sudah mengembangkan aplikasi Bantul Online Shop (BOS) sebagai marketplace lokal. BOS tersebut sebagai upaya untuk memfasilitasi UMKM dalam memasarkan produk mereka secara digital. Selain itu, program "UMKM Go Digital" didukung Universitas Gadjah Mada (UGM) membantu UMKM memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing di pasaran.

Menurut Dendi, partisipasi dalam pameran dan bazaar Komunitas lokal aktif menyelenggarakan bazaar dan pameran produk lokal. Ternyata memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memamerkan dan memasarkan produk ke kepada masyarakat luas. Artinya hal tersebut memang sangat bermanfaat dalam upaya membuka kran pasar baru.

"Kabupaten Bantul sekarang ini memiliki 75 sentra industri yang tersebar di berbagai wilayah, seperti sentra kerajinan gerabah Kasongan, sentra batik Wijirejo dan Wukirsari, serta sentra kulit Manding. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan keberadaan sentra-sentra ini untuk mengembangkan usaha mereka," ujar Dendi.

Sementara dalam upaya mendorong pertumbuhan UMKM di Bantul dibutuhkan kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Pemerintah. Kola-



Sumber data : sidakui ddukmp

borasi antara pelaku UMKM dengan institusi pendidikan seperti UGM dan pemerintah daerah secara tidak langsung membuka peluang untuk pelatihan, pendampingan, dan akses informasi yang dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produk UMKM. Dengan demikian bisa dipastikan perkembangan industri UMKM di Kabupaten Bantul menunjukkan tren positif dengan dukungan kuat dari pemerintah daerah dan komunitas lokal. Peluang-peluang seperti ekspansi pasar ekspor, digitalisasi, partisipasi dalam pameran, pengembangan sentra industri, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pemerintah dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha mereka.

Terkait dengan peran Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Warga diantaranya menciptakan lapangan kerja. Industri kecil dan menengah menjadi penyerap tenaga kerja yang signifikan, terutama di daerah yang belum terjangkau industri besar. Banyak IKM memanfaatkan tenaga kerja lokal. Baik yang berpendidikan tinggi maupun yang belum memiliki keahlian formal. Dengan membuka banyak lapangan kerja, IKM membantu menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kemudian sebagai pendorong

kemandirian ekonomi IKM memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi, terutama melalui kewirausahaan. Warga tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga memiliki peluang untuk menjadi pelaku usaha. Hal ini menciptakan efek domino dalam pertumbuhan ekonomi lokal karena keuntungan yang dihasilkan umumnya berputar kembali di komunitas tersebut.

Selanjutnya pemanfaatan Sumber Daya Lokal, IKM biasanya menggunakan bahan baku lokal, seperti bambu, kulit, kayu, tanah liat, atau hasil pertanian. Hal ini mendorong tumbuhnya ekonomi berbasis potensi lokal, mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, dan menumbuhkan sektor-sektor penunjang seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan.

"Selain itu terjadinya penyebaran Pusat Pertumbuhan Ekonomi, Tidak seperti industri besar yang terpusat, IKM tersebar di berbagai wilayah, termasuk desa dan daerah pinggiran. Ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah dan mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. Di Bantul, misalnya, sentra industri kerajinan seperti Kasongan dan Manding mampu menghidupkan ekonomi lokal dan meningkatkan daya tarik wisata," ujar Dendi.

Menurutnya, inovasi produk dan kearifan lokal IKM mendorong munculnya produk-produk unik berbasis budaya dan kearifan lokal. Produk seperti batik, gerabah, makanan tradisional, dan aksesoris khas tidak hanya meningkatkan ekonomi warga, tetapi juga menjadi bagian dari identitas daerah dan menarik wisatawan serta pasar ekspor.

Termasuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya IKM yang berkembang memberikan kontribusi nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pajak, retribusi, dan penguatan ekonomi lokal. Aktivitas ekonomi yang tumbuh di sektor ini juga memberi efek berantai terhadap sektor lain seperti transportasi, logistik, dan pariwisata.

"Industri kecil dan menengah memainkan peran strategis dalam membangun ekonomi kerakyatan. Tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro, tetapi juga menyentuh aspek-aspek mikro seperti kesejahteraan warga, pemberdayaan komunitas, dan pelestarian budaya lokal. Dukungan pemerintah, pendidikan, serta kemitraan dengan swasta dan akademisi akan semakin memperkuat dampak positif IKM terhadap ekonomi masyarakat," ujar Dendi. (Roy)



KR-Sukro Riyadi

Pengrajin menyelesaikan pesanan kerajinan mosaik kaca atau gerabah tempel kaca di pusat kerajinan gerabah Kasongan Bantul.



KR-Sukro Riyadi

Pemilik Usaha Hauw Surfboard, Bima Sepiawan sedang membuat papan selancar di tempat usahanya yang berada di Mancingan 11 Parangtritis Kretek Bantul. Di tempat tersebut selain memproduksi juga melayani jasa perbaikan.